



## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Edita Darmayanti<sup>1\*</sup>, Ferdinandus E. Dole<sup>2</sup>, Maria Kristina Ota<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Flores Ende

\*Corresponding Author: [edytadarmayanti04@gmail.com](mailto:edytadarmayanti04@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 15/12/2020

Direvisi: 29/12/2020

Disetujui: 12/01/2021

#### Keywords:

Emotional Intelligence, learning discipline

#### Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional, kedisiplinan belajar

**Abstract.** The problem raised in this study is how the level of Emotional Intelligence of SDI Onekore 06 students, how is the level of learning discipline of SDI Onekore 06 students and whether there is an effect of emotional intelligence on student learning discipline at SDI Onekore 06. The purpose of this study is to determine the effect Emotional intelligence on the learning disciplines of SDI Onekore 06 students. This study used correlational quantitative research, which was conducted at SDI Onekore 06, Ende Tengah District, Ende Regency. The sample of this research was students in grades V and VI, who were taken using purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire. Hypothesis testing uses Simple Linear Regression analysis with the Pearson Product Moment Correlation formula. The results of this study indicate that the level of emotional intelligence tends to be high with an average of 94.50 and the level of discipline tends to be high with an average of 93.50. There is a significant influence between emotional intelligence on learning discipline. This can be seen from the results of statistical analysis which shows the correlation coefficient ( $r$ ) of 0.419 which states that the correlation index ( $r$ )  $X$  to  $Y$  is sufficient with an effect of 17.6% and Sig. = 0.014 at the significance level  $\alpha=0.05$ .

**Abstrak.** Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat Kecerdasan Emosional peserta didik SDI Onekore 06, bagaimana tingkat kedisiplinan belajar peserta didik SDI Onekore 06 dan apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SDI Onekore 06. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SDI Onekore 06. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, yang dilaksanakan di SDI Onekore 06 Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan VI, yang diambil menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana dengan rumus Korelasi Product Moment Pearson. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kecerdasan emosional cenderung tinggi dengan rata-rata 94.50 dan tingkat kedisiplinan cenderung tinggi dengan rata-rata 93.50. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini dilihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan angka koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,419 yang menyatakan bahwa indeks korelasi ( $r$ )  $X$  terhadap  $Y$  adalah cukup dengan pengaruh sebesar 17,6% dan Sig.= 0,014 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ .

**How to Cite:** Darmayanti, E., Dole, F. E., & Ota, M. K. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 16-22. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.738>

### Alamat korespondensi:

Program Studi PGSD Universitas Flores, Jln. Samratulangi,  
Kelurahan Paupire, Ende, NTT.

[edytadarmayanti04@gmail.com](mailto:edytadarmayanti04@gmail.com)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses atau usaha dengan cara-cara tertentu dan terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman dan bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan (Syah, 2010). Pendidikan didefinisikan sebagai salah satu bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Slameto (2003) mengatakan secara psikologis bahwa belajar dapat diartikan sebagai salah satu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Belajar adalah kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan yang dimana sekolah pada dasarnya merupakan rumah kedua untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar untuk memperbaiki diri, oleh karena itu belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, hal ini disebabkan karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Disiplin merupakan perilaku peserta didik yang tidak secara langsung melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh, perlakuan orang tua serta pendidik dan masyarakat (Wahyuni et al., 2016).

Tujuan disiplin menurut Hurlock (1999) merupakan bentuk perilaku atau perbuatan yang baik sehingga individu tersebut akan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya yang merupakan tempat individu itu tinggal. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai perbuatan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dalam mencapai sebuah tujuan (Arikunto, 2019). Kedisiplinan adalah suatu cara untuk membantu peserta didik membangun pengendalian diri dan bukan membuat peserta didik tersebut mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan pada suatu sekolah atau lembaga tentunya wajib mengikuti aturan yang telah dibuat terutama aturan yang telah

disepakati bersama. Di sekolah peserta didik dituntut untuk menghargai dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Kehidupan di sekolah berlangsung dalam satu pola yang sama, kegiatan berulang-ulang dan diatur dengan jadwal yang sama. Suasana sekolah dengan tingkat yang disiplin tinggi akan berpengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik, sekolah juga harus meyakinkan kepada peserta didik bahwa perilaku baik dan prestasi hanya bisa diraih dengan menanamkan sikap disiplin yang tinggi dari dalam diri setiap peserta didik (Wahyuni et al., 2016).

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara dalam membantu anak supaya bisa mengembangkan pengalaman diri mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Moenir, 2010); (Wantah, 2005). Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai suatu sikap yang taat dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat secara bersama serta atas dasar kesepakatan bersama, tanpa diterapkannya peraturan maka kedisiplinan tidak akan terwujud (Mz, 2018). Oleh karenanya, kedisiplinan perlu ditanamkan semenjak masih usia dini, sebab pada masa itulah peserta didik akan mudah menyerap ilmu maupun kebiasaan yang ditanamkan atau diajarkan oleh seorang pendidik. Pembiasaan berdisiplin ini harus dijalankan secara terus menerus dan konsisten oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah sebagai salah satu modal pembentukan disiplin diri. Disiplin pada diri akan terbentuk dengan baik jika didukung oleh kemampuan memahami dalam menerapkan sesuatu dengan emosi seseorang untuk bertindak (Unaradjan, 2003).

Kecerdasan emosional (Goleman, 2000) merupakan kemampuan untuk memotivasi atau mendorong diri untuk bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan emosi, mengatur suasana hati agar beban tidak menjadi alasan untuk melumpuhkan kemampuan berpikir. Kecerdasan emosi menjadikan seseorang lebih mendalami dalam berbuat dan berperilaku (Yantiek, 2014). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan diri, emosi serta sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berhasil dalam mengatasi tekanan dari teman bermain.



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami dan merasakan secara efektif terhadap kemampuan dalam menanggapi emosi yang mencakup kemampuan dalam memotivasi diri, pengendalian diri, memahami perasaan orang lain serta dapat mengelola emosi pada saat mengambil sebuah keputusan. Kecerdasan emosional juga (Fatimah, 2017); Nurafni, 2017) dijadikan sebagai dasar bagi peserta didik agar kelak sudah dewasa lebih bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta produktif. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa penting untuk sekolah agar mengubah pendidikan yang berbasis kecerdasan intelektual dan menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi akademik dengan memperhatikan pendidikan yang berbasis pada pendidikan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral dalam menjalin hubungan sosial dimasyarakat luas. Hal ini penting untuk diterapkan dengan alasan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola diri dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Mahmudi & Amriyah, 2015); (Wibowo, 2015); (Sari & Widyastuti, 2016).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada peserta didik di SDI Onekore 6 terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan belajar. Permasalahan tersebut antara lain: peserta didik datang terlambat, buku dan bullpen ditinggalkan di dalam ruangan kelas, peserta didik dalam mengumpulkan tugas harian tidak tepat waktu, peserta didik tidak memperhatikan jam pelajaran dimulai serta kurang rapi dalam hal berpakaian. Sedangkan permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dialami oleh peserta didik di SDI Onekore 6 di antaranya adalah sebagai berikut: membuat keributan di dalam kelas, makan minum di dalam kelas, jika guru tidak masuk ke ruangan kelas peserta didik lari sana sini, bernyanyi dan berkelahi di dalam kelas, peserta didik memukul-mukul meja, mengeluarkan kata-

kata kasar kepada temannya serta saling mengejek dan mencela.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di SDI Onekore 6.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Arikunto, 2019). Penelitian korelasi merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada pengaruh dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003). Populasi penelitian ini adalah peserta didik di SDI Onekore 6. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Porposive Sampling* (Sugiyono, 2010), sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V dan kelas VI yang dipilih karena pertimbangan bahwa peserta didik pada kedua kelas ini lebih memahami instrumen yang digunakan peneliti.

Instrumen penelitian menggunakan *Skala Likert* (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan yang digunakan yaitu angket (Sugiyono, 2010). Uji prasyarat analisa data yaitu, uji validitas instrumen dengan rumus *Korelasi Produk Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dan uji reliabilitas. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis data distribusi frekuensi, sedangkan mencari kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar peserta didik peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel prediktor terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx \text{ (Sugiyono, 2010)}$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (kedisiplinan belajar)

A = konstanta



B = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = variabel bebas (kecerdasan emosional)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = presentase yang dicari

F = frekuensi

N = number of cases

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Uji korelasi populasi ( $\rho$ ) berkisar pada interval  $-1 \leq \rho \leq 1$ . Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sebaliknya, jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Misalkan korelasi sampel antara variabel X dan Y ( $r_{XY}$ ) bernilai positif mengartikan bahwa jika nilai X naik maka nilai Y juga naik, sedangkan jika nilai X turun maka nilai Y juga turun. Sedangkan korelasi sampel antara variabel X dan Y ( $r_{XY}$ ), bernilai negatif mengartikan bahwa jika nilai X naik maka nilai Y juga turun, sedangkan jika nilai X turun maka nilai Y naik.

Distribusi (Table t) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk=n- 2). Kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka lihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0.80- 1.000 : sangat tinggi

Antara 0,60–0,799 : tinggi

Antara 0,40 – 0,599 : cukup

Antara 0,20 – 0,399 : rendah

Antara 0,00 – 0,199 : sangat rendah (Riduwan, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Variabel Penelitian Kecerdasan Emosional (X)

Variable kecerdasan emosional diukur melalui angket yang terdiri dari 30 butir instrumen dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan

jumlah 34 responden, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.00*. Hasil pengolahan data statistik untuk variable kecerdasan emosional diperoleh rata-rata dan standar deviasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1** Analisa Deskriptif Statistics (X)

kecerdasan_emosional		
N	Valid	34
	Missin g	0
	Mean	94.32
	Std. Deviation	5.978
	Range	25
	Minimum	83
	Maximum	108
	Sum	3207

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Selanjutnya data dikelompokkan menjadi beberapa kategori, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Kecenderungan Kecerdasan Emosioanal (x)

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	$X \geq 98$	9	26.53	Sangat tinggi
2	$75 \leq X < 98$	25	73.47	Tinggi
3	$53 \leq X < 75$	0	0	Sedang
4	$X < 53$	0	0	Rendah
TOTAL		34	100%	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel persentase jawaban responden tentang kecerdasan emosional dapat disimpulkan dengan total skor yang terkumpul sebesar 100%. Dilihat dari tabel di atas persentase sebesar 26.53% sebanyak 9 orang berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi 73.47 % sebanyak 25 orang, kategori sedang 0% dan rendah berada pada 0%. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengontrol perasaan yang ada, sehingga dapat menunjukkan pada kondisi tertentu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Shapiro, 1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain.



Berdasarkan deskripsi data pada analisis deskriptif dapat dilihat rata-rata tingkatan kecerdasan emosional peserta didik SDI Onekore 06 adalah 94.50. Rata-rata tersebut bila kita rujuk pada tabel 2 di atas (tabel distribusi Kecenderungan tingkat kecerdasan emosional), maka tingkat kecerdasan emosional peserta didik SDI Onekore 06 dapat dikatakan cenderung tinggi.

### Deskripsi Data Penelitian Variable Kedisiplinan Belajar (Y)

Variable kedisiplinan belajar diukur melalui angket yang terdiri dari 30 butir instrumen dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan jumlah 30 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi hasil pengisian angket dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.00*. Hasil pengolahan data statistik untuk variable kedisiplinan belajar diperoleh rata-rata dan standar deviasi seperti yang tertera pada berikut:

**Tabel. 3** Analisi Deskriptif Statistics (Y)

Kedisiplinan_Belajar		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		93.50
Std. Deviation		7.696
Range		32
Minimum		79
Maximum		111
Sum		3179

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Selanjutnya data dikelompokkan menjadi beberapa kategori, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tabulasi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	$X \geq 98$	10	29.59	Sangat tinggi
2	$75 \leq X < 98$	24	70.58	Tinggi
3	$53 \leq X < 75$	0	0	Sedang
4	$X < 53$	0	0	Rendah
TOTAL		30	100%	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel persentase jawaban responden tentang kedisiplinan belajar dapat disimpulkan dengan total skor yang terkumpul sebesar 100%. Dilihat dari tabel di atas persentase sebesar 29.59%

sebanyak 10 orang berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi 70.58% sebanyak 24 orang, kategori sedang 0% dan rendah 0%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2003) bahwa kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan dengan tindakan yang mematuhi semua aturan yang ada di tempat (sekolah dan di rumah) sehingga peserta didik mampu membuktikan bahwa mereka dapat mendisiplinkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pembentukan pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4. analisis deskriptif dapat dilihat rata-rata tingkatan kedisiplinan belajar peserta didik SDI Onekore 06 adalah 93.50. Rata-rata tersebut bila kita rujuk pada tabel distribusi Kecenderungan tingkatan kedisiplinan belajar peserta didik SDI Onekore 06 dapat dikatakan cenderung tinggi.

### Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable (x) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik SDI Onekore 06. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan *Analisis Regresi Sederhana* untuk menentukan pengaruh kecerdasan emosional peserta terhadap kedisiplinan belajar didik SDI Onekore 06 diperoleh koefisien korelasi (R)= 0,419 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X terhadap Y adalah cukup dengan pengaruh sebesar 0, 176 atau 17,6 %. Hal ini berarti pengaruh kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebesar 17,6% sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, diketahui nilai F berada pada 6.823 dengan signifikansi 0,014. Nilai ini lebih kecil 0,05 (0,014 < 0,05). Hal ini berarti hipotesis diterima atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Kecerdasan emosional bermanfaat dalam

membentuk perilaku seseorang, diantaranya perilaku untuk disiplin. Dengan kecerdasan emosional yang baik seseorang akan memiliki kedisiplinan yang baik (Mulyasa, 2014). Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang kan semakin tinggi tingkat kedisiplinannya ( Taufiq et al., 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh yang signifikan antara variable kecerdasan emosional (X) terhadap variable kedisiplinan belajar (Y) peserta didik SDI Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Hal ini bisa dilihat dari koefisien korelasi (R)= 0,419 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X terhadap Y adalah cukup dengan pengaruh sebesar 0, 176 atau 17,6 %. Hal ini berarti pengaruh kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebesar 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik maka semakin baik pula atau semakin tinggi juga kedisiplinan belajar peserta didik tersebut atau dengan kata lain kecerdasan emosional memberikan peningkatan yang tinggi bagi kedisiplinan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran bagi peserta didik agar lebih mampu mengenali diri dan mempertajam kecerdasan emosional untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan berkecenderungan demi kesuksesan belajarnya.

Guru juga diharapkan mampu membantu membentuk dan mempertajam kecerdasan emosional peserta didik, agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan peduli terhadap sesama serta memiliki kesadaran bahwa pentingnya berdisiplin dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2019). Jakarta: Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Fatimah, S. (2017). PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.3090>
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#)
- Hurlock, E. B. (1999). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. *Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. [Google Scholar](#)
- Mahmudi, M., & Amriyah, C. (2015). Korelasi antara kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di MI Nurul Amal (kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang). *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 50-67. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1281>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Moenir, A. (2010). *Masalah-Masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Nurafni, N., Murnianti, D., & Khairani, M. (2017). Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 33-44. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v3i1.1>



946

- Riduwan, M. B. A. (2007). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Sari, T. D., & Widyastuti, A. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik pada istri. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 49-54. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v11i1.1433>
- Shapiro, L. E. (1998). Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta: Gramedia. [Google Scholar](#)
- Slameto, S. (2003). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Pt. Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Cv. Alfa Beta. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung. [Google Scholar](#)
- Sukardi, H. M. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Taufiq, A., Mikarsa, H. L., & Prianto, P. L. (2011). Pendidikan Anak Di Sd. Jakarta: Universitas Terbuka. [Google Scholar](#)
- Unaradjan, D. (2003). Manajemen Disiplin. Jakarta: Grasindo. [Google Scholar](#)
- Wahyuni, D., Wati, M., & Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Wantah, M. J. (2005). Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. [Google Scholar](#)
- Wibowo, C. T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>

